

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

Berolahraga ialah suatu aktifitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebab Olahraga dewasa ini sudah tren di masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Karena olahraga ini mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu ialah juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi. Sebagai contoh salah satu cabang olah raga ialah cabang Bulutangkis. Melalui kegiatan bulutangkis ini para remaja banyak menuai manfaat, baik dalam pertumbuhan fisik, mental maupun sosial.

Permainan bulutangkis sendiri mengalami perkembangan yang pesat, ini terbukti dengan prestasi yang tinggi untuk tingkat dunia dan banyaknya

klub-klub bulutangkis yang ada sekarang ini. Dimana permainan bulutangkis berkembang disekolah-sekolah terutama pada SMP, dan bulutangkis merupakan salah-satu cabang olahraga permainan yang masuk dalam kurikulum pendidikan sebagai olahraga yang wajib diajarkan dan terprogram keberadaannya secara tidak langsung ikut serta dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia yang berkualitas baik fisik maupun mental.

Dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkualitas itu disusunlah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meningkatkan kualitas manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti yang luhur, disiplin, bekerja keras, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif, melalui kegiatan jasmani.

Undang - undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional di dalam Bab VII pembinaan dan pengembangan olahraga, pasal 21 dinyatakan bahwa: Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat. (2005:26).

Menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas bangsa Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang harus dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga disekolah dan masyarakat.

Melalui jalur pendidikan tujuan pembinaan keolahragaan tidak dapat terpisahkan untuk peningkatan dan efektifitas pembelajaran disekolah. Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku setiap manusia kearah yang diinginkan. Oleh karena itu dirasa penting melalui pendidikan jasmani dan pembelajaran dengan model pendekatan bulutangkis yang baik akan dapat mengubah tingkah laku dan keterampilan.

Tujuan kurikulum pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan adalah: 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani; 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama; 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani; 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan

demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga; 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor education); 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga; 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain; 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat; dan 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif (Depdiknas, 2006:7).

Sebagai salah satu pelajaran pendidikan jasmani Cabang olahraga bulutangkis, termasuk salah satu olahraga yang digemari dan sulit untuk dilakukan karena di dalamnya mengandung unsur-unsur gerak yang kompleks dimulai dari tahap memegang raket, memukul, berlari, meloncat, meraih dan lain-lain. Tahap gerak tersebut harus dilakukan dalam suatu rangkaian gerak yang harmonis dari seluruh anggota tubuh, sehingga dapat menghasilkan suatu langkah dan pukulan yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran keterampilan gerak, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat penting untuk tercapai tujuan yang diharapkan, karena bagi setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran keterampilan gerak (guru dan siswa), senantiasa mengharapkan agar proses

tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi, pendekatan, dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran keterampilan gerak tergantung dari kompleks atau sederhananya keterampilan motorik tersebut. Dalam olahraga bulutangkis, langkah kaki, teknik pukulan, kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan termasuk kelompok keterampilan gerak yang kompleks, sehingga untuk mengajarkannya diperlukan suatu strategi, metode, pendekatan tertentu untuk mencapai prestasi belajar bulutangkis yang baik.

Permainan bulutangkis adalah termasuk cabang olahraga individual dengan shuttlecock dimainkan diudara dilapangan berbentuk empat persegi panjang yang dibagi menjadi dua bagian dan masing- masing pemain berusaha untuk memenangkan permainan dalam bentuk dan tipe permainan yang bervariasi. Namun untuk dapat memenangkan dalam permainan bulutangkis seorang pemain harus lebih unggul dalam langkah kaki, teknik pukulan, kecepatan, daya tahan, kelincahan dari lawannya.

Keterampilan merupakan akumulasi dari totalitas atau penggabungan dari kondisi dan kualitas fisik, teknik dan mental sehingga aspek tersebut harus di persiapkan secara terencana, matang, dan menyeluruh, karena salah satu aspek akan menentukan aspek yang lain.

Menurut Prinato (2002), bahwa salah satu aspek untuk mencapai prestasi puncak adalah aspek jasmani yang memiliki kemampuan gerak yang baik. Selanjutnya prinato mengelompokkan unsur gerak kedalam dua bagian yaitu: “unsur gerak umum terdiri dari kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan,

dan kelentukan. Unsur gerak khusus terdiri dari stamina, power, reaksi, kordinasi, ketepatan dan keseimbangan”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya aspek jasmani atau kemampuan fisik itu dikembangkan dalam rangka mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar, dan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga melalui materi pembelajaran bulutangkis dengan pendekatan bermain dan sebaiknya dikembangkan menjadi prestasi belajar yang baik pula disekolah. Hal ini berarti materi permainan bulutangkis merupakan salah satu materi mata pelajaran yang ada dalam program KTSP yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Frekuensi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, kesehatan dan olahraga menurut kurikulum KTSP yang mempunyai andil besar untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, tetapi frekuensi jam yang tersedia hanya dilaksanakan satu minggu sekali. Mengingat hal tersebut penting karena pada badan yang sehat mudah-mudahan terdapat jiwa yang sehat sehingga mempermudah proses pembelajaran yang ditempuhnya baik pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun mata pelajaran lainnya.

Pendekatan pembelajaran dengan melakukan modifikasi bentuk-bentuk permainan olahraga yang diajarkan di sekolah merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas jasmani siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dimana pada proses pembelajaran ini guru harus bisa memodifikasi gerakan-gerakan teknik permainan cabang olahraga, aturan-aturan yang sederhana yang mengandung unsur kegembiraan, dan memodifikasi ukuran lapangan yang mini sampai ke bentuk standar dan dilakukan secara berkelompok dan didalamnya mengandung sportivitas, kejujuran, dan kerjasama.

Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani seperti ini sangat disenangi oleh siswa. Karena gerakannya mudah dilakukan dan banyak unsur-unsur kegembiraan, sehingga siswa senang dan sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dan permainan ini sesuai dengan perkembangan belajar siswa.

Melalui pengamatan penulis kurangnya prestasi belajar dan juga keterampilan bermain bulutangkis diantaranya model pendekatan pembelajaran yang diajarkan disekolah kurang cukup waktu karena hanya seminggu sekali, lemahnya penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis yang dikuasai siswa juga disebabkan cabang olahraga ini merupakan pokok bahasan pilihan di sekolah menengah pertama dan atas, dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan disekolah.

Tabel 1.1. Kemampuan Bulutangkis Siswa-Siswi SMP Negeri 20 Kelas VII Dalam Bermain Bulutangkis Tiga Tahun Terakhir

NO	Klasifikasi	Siswa SMP Negeri 20 kelas VII			Jumlah	Prosentase
		2009	2010	2011		
1	Baik Sekali	0	0	0	0	0
2	Baik	5	8	3	16	2,90
3	Sedang	81	62	59	202	36,67
4	Kurang	95	75	78	248	45,00
5	Kurang sekali	20	30	35	85	15,43
Jumlah		201	175	175	551	100,00

Pada tabel 1. Menjelaskan 60.43% siswa cenderung kurang terampil, dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan kurangnya waktu latihan bermain yang dialami dan kurangnya penguasaan Teknik dasar bulutangkis. Kurangnya penguasaan keterampilan motorik ini disebabkan 1) pegangan raket (*grip*), 2) teknik dasar bulutangkis, 3) langkah kaki (*footwork*). Sedangkan lebih dirinci dalam materi pelajaran bulutangkis antara lain *forehand* dan *backhand*, baik *under* dan *overhead*, servis, *dropshot*, *drive*, *lob*, *netting* dan *smash*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dan hasil observasi guru pada saat praktek di lapangan maka penulis ingin menganalisis, mengkaji, dan memperbaiki secara profesional masalah ini, yaitu pengaruh latihan bermain tunggal dan ganda terhadap keterampilan bermain bulutangkis siswa SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun 2012. Karena adanya potensi dan bakat pada anak-anak untuk bermain bulutangkis yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ditimbulkannya.

Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum sepenuhnya memiliki keterampilan dasar bulutangkis sehingga keterampilan yang dihasilkan belum maksimal
2. Rendahnya keterampilan bermain bulutangkis (servis, lob, drive, backhand, forehand, netting, dropshot, chop, dan smash) pada siswa-siswi SMP Negeri 20 Bandar Lampung
3. Aktivitas jasmani siswa dalam kehidupan sehari-hari kurang dan cenderung pasif, siswa jarang melakukan olahraga
4. kurangnya alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani kesehatan dan olahraga yang tersedia masih terbatas
5. Pelaksanaan latihan pembelajaran bermain tunggal dan ganda bulutangkis belum optimal

1.3. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi Masalah Yang Telah Disebutkan Pada Poin Sebelumnya, Pembatasan Masalah Dalam Penelitian Ini Akan Difokuskan Atau Dibatasi Pada pengaruh latihan bermain tunggal dan ganda terhadap keterampilan Dasar bermain bulutangkis Pada Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bandar Lampung Tahun 2012

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh latihan bermain bulutangkis tunggal terhadap keterampilan bermain bulutangkis?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh latihan bermain bulutangkis ganda terhadap keterampilan bermain bulutangkis?
- 1.4.3 Apakah ada perbedaan pengaruh latihan bermain bulutangkis tunggal dan ganda terhadap keterampilan bermain bulutangkis?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan:

- 1.5.1 Pengaruh latihan bermain bulutangkis tunggal terhadap keterampilan bermain bulutangkis
- 1.5.2 Pengaruh latihan bermain bulutangkis ganda terhadap keterampilan bermain bulutangkis
- 1.5.3 Menemukan perbedaan pengaruh latihan bermain bulutangkis tunggal dan ganda terhadap keterampilan bermain bulutangkis

1.6. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis: Mengembangkan konsep – konsep Teknologi Pendidikan dalam kawasan Desain Praktis Latihan dan Pengelolaan kegiatan pelatihan bulutangkis

Secara praktis :

1. Bagi guru Pendidikan jasmani hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis di masa yang akan datang.
2. Sebagai masukan dan informasi untuk pelatih, dosen, mahasiswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran bulutangkis.
3. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan untuk menyusun atau merencanakan proses pembelajaran secara terpadu, sehingga proses dan prestasi pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan dari tahun ke tahun.
4. Bagi siswa lebih mudah dapat melakukan latihan bulutangkis dengan pendekatan bermain dengan benar dan lebih baik.
5. Bagi peneliti, semoga dapat memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam menulis penelitian ini.
6. Memberikan informasi kepada pembaca, praktisi, dan akademisi bahwa prestasi belajar bulutangkis dapat di kembangkan dengan pendekatan dan berbagai bentuk latihan yang seharusnya di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berbeda.